

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDAPATAN, ARUS KAS OPERASI,
TINGKAT HUTANG, DAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI
LABA**

**(Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020 – 2022)**

SKRIPSI

OLEH:

MONICA TESHALONICA

20200100138

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDAPATAN, ARUS KAS OPERASI,
TINGKAT HUTANG, DAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI
LABA**

**(Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020 – 2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Srata 1**

OLEH:

MONICA TESHALONICA

20200100138



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monica Teshalonica
NIM : 20200100138
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 20 Maret 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Akrual Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Monica Teshalonica
NIM : 20200100138
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

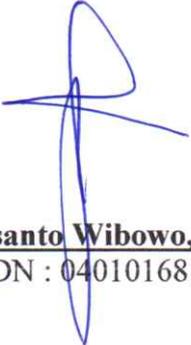
Tangerang, 17 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Monica Teshalonica

NIM : 20200100138

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).

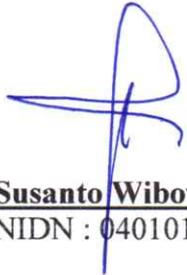
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 17 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Monica Teshalonica
NIM : 20200100138
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2024

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NIDN : 0407025901



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.**
NIDN : 0414068104



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti, buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 06 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Monica Teshalonica

NIM: 20200100138

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100138
Nama : Monica Teshalonica
Jenjang studi : S1 (Strata 1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Fee Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)”, berserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan universitas buddhi dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 06 Agustus 2024

Penulis



Monica Teshalonica
NIM: 20200100138

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDAPATAN, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual terhadap persistensi laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba.

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : (1) pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap persistensi laba, (2) arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, (3) tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, (4) akrual juga tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, namun secara simultan pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Akrual, dan Persistensi laba.

***THE EFFECT OF REVENUE GROWTH, OPERATING CASH FLOW,
LEVEL OF DEBT, AND ACCRUALS ON PROFIT PERSISTENCE (In
Property and Real Estate Companies Listed On Indonesia's Stock Exchange
For The 2020 – 2022 Period)***

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of revenue growth, operating cash flow, debt levels and accruals on profit persistence. The independent variables used in this research are revenue growth, operating cash flow, debt levels, and accruals. The dependent variable used in this research is earnings persistence.

The object of this research is companies operating in the property & real estate sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), the population in this research is 85 companies and the sample used in this research is 12 companies, the sample selection in this research uses the purposive sampling method.

Based on the results of the research conducted, the author can conclude that: (1) revenue growth has an effect on profit persistence, (2) operating cash flow has no effect on profit persistence, (3) debt levels have no effect on profit persistence, (4) accruals also has no effect on profit persistence, but simultaneously income growth, operating cash flow, debt levels and accruals have an effect on profit persistence.

Keywords : *Revenue Growth, Operating Cash Flow, Debt Level, Accruals, and Profit Persistence.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang diharapkan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Skripsi yang diajukan oleh penulis berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga

memberikan pengarah dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan terselesaikan tepat waktu.

4. Seluruh dosen yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis selama masa kuliah.
5. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu kelancaran administrasi, informasi dan registrasi selama perkuliahan.
6. Orang tua serta kedua adik saya yang telah memberikan doa, dukungan dan saran saat penyusunan skripsi.
7. Diana Iskandar dan Hamaya Yaman yang telah menemani dan berbagi ilmu selama perkuliahan serta memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Pada teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut serta memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis sangat menghargai kritik dan saran. Penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca dan bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang, 07 Agustus 2024



Penulis

Monica Teshalonica

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

	F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II	LANDASAN TEORI	10
	A. Gambaran Umum Teori	10
	1. Teori Agensi (Agency Theory)	10
	2. Pertumbuhan Pendapatan	12
	3. Arus Kas Operasi	15
	4. Tingkat Hutang	17
	5. AkruaI	19
	6. Persistensi Laba	20
	B. Hasil Penelitian Terdahulu	21
	C. Kerangka Pemikiran	26
	D. Perumusan Hipotesa	28
BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. Jenis Penelitian	32
	B. Objek Penelitian	32
	C. Jenis dan Sumber Data	33
	D. Populasi dan Sample	33
	E. Teknik Pengumpulan Data	35
	F. Operasional Variabel Penelitian	36
	G. Skala Pengukuran	41
	H. Teknik Analisa Data	42
	1. Metode Analisis Regresi Berganda	42
	2. Analisis Statistik Deskriptif	44

3. Uji Asumsi Klasik	44
4. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Objek Penelitian	52
B. Analisis Hasil Penelitian	62
C. Uji Asumsi Klasik	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Heteroskedastisitas	66
3. Uji Multikolonieritas	67
4. Uji Autokorelasi	69
D. Uji Hipotesis	70
1. Koefisien Determinasi	70
2. Uji Regresi Linier Berganda	71
3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	73
4. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	74
E. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

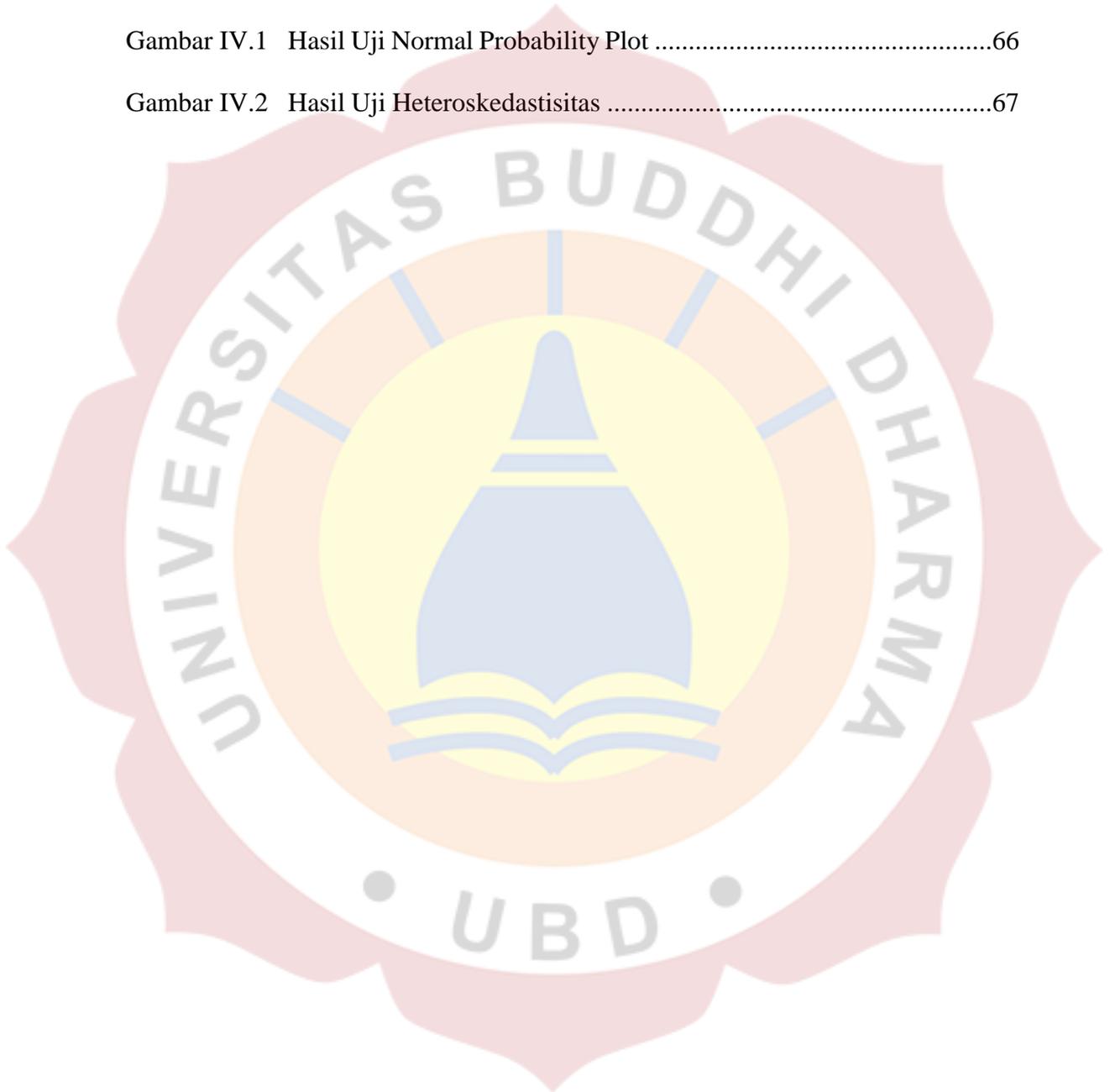
SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	27
Gambar IV.1	Hasil Uji Normal Probability Plot	66
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	67



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Persistensi Laba Tahun 2020-2022	2
Tabel II.1	Hasil Peneliti Terdahulu	21
Tabel III.1	Tabel Operasional Variabel	39
Tabel IV.1	Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling	52
Tabel IV.2	Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sample Penelitian	53
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Pendapatan	54
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi	56
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Tingkat Hutang	57
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan AkruaI	59
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Persistensi Laba	61
Tabel IV.8	Hasil Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel IV.9	Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov (K-S)	65
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolonieritas	68
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determiasi (R ²)	70
Tabel IV.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	71
Tabel IV.14	Hasil Uji F	73
Tabel IV.15	Hasil Uji T	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sample Perusahaan
Lampiran 2	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Pendapatan
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Tingkat Hutang
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Akrua
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Persistensi Laba
Lampiran 7	Hasil Output SPSS
Lampiran 8	Sample Laporan Keuangan Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sugiyono (1999) latar belakang masalah menjelaskan tentang peristiwa yang sedang terjadi pada proyek penelitian, dalam proyek penelitian tersebut benar-benar ada masalah atau penyimpangan-penyimpangan yang bisa dilihat dari standar-standar atau peraturan yang ada.

Laporan keuangan merupakan rangkuman dari sistem pencatatan keuangan yang berawal dari transaksi keuangan yang berlangsung selama satu periode, laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar penilai atas kinerja perusahaan dan juga berguna untuk pihak ekstern (Nuraini & Ardianto, 2020). Laporan keuangan memiliki tujuan umum yaitu, menyampaikan informasi yang akurat tentang keuangan perusahaan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, serta menyampaikan informasi yang relevan untuk pengguna laporan keuangan (Hery, 2021).

Menurut pendapat Sujarweni (2017:197) Laba merupakan keuntungan operasi ditambah dengan pendapatan lain dikurangi dengan beban, sehingga menghasilkan angka terakhir dari laporan laba rugi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih dari pendapatan operasional maupun non operasional dikurangi beban perusahaan, laba perusahaan dibagi menjadi 3 bagian yaitu, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih (Ghozali, Imam & Chariri, 2016:130).

Perusahaan melakukan *go public* adalah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari tambahan dana melalui pihak eksternal perusahaan, yang kemudian tambahan dana tersebut akan digunakan sesuai dengan rencana yang telah dijabarkan pada prospektus saat perusahaan melakukan penawaran saham pertama kali (P Wi, Sumantri, dan Melatnebar, 2022).

Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang agar tetap konsisten atau stabil. Dengan arti lain persistensi laba merupakan angka atau persen laba yang diharapkan perusahaan untuk masa yang akan datang yang dilihat dari laba periode masa sekarang (Sarah, 2019).

Pada dasarnya pengguna atau pemakai laporan keuangan hanya melihat laba dari tingkat tinggi atau rendahnya saja pada setiap periode tanpa memikirkan bagaimana proses yang dilalui agar mendapatkan laba tersebut. Pemilik perusahaan biasanya hanya memikirkan keuntungan dari penjualan yang meningkat sehingga mendapatkan laba yang konsisten, sehingga tidak memikirkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keuntungan, seperti arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual juga memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Tabel I.1

Persistensi Laba Tahun 2020 - 2022

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	PERSISTENSI LABA		
			2020	2021	2022
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	(0,0438)	0,0170	0,0171
2	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	0,0442	0,0119	0,0092

Sumber : idx.co.id

Data diatas merupakan contoh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang mengalami kenaikan dan penurunan laba, fenomena tersebut terjadi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang pada tahun 2020 memiliki laba sebesar -0,0438 kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba menjadi 0,0170 dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan laba menjadi 0,0171. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan perusahaan PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk yang awalnya memiliki laba sebesar 0,0442 pada tahun 2020 kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,0119 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,0092.

Fenomena mengenai persistensi laba terjadi pada PT. Semen Baturaja Tbk. (SMBR) yang mengalami penurunan laba selama tahun 2017 – 2020. Penurunan laba yang dialami SMBR semakin tinggi tiap tahunnya, mulai dari tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 30,43% , lalu tahun 2018 ke tahun 2019 turun sebesar 40,44% dan penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 57,88%. Tannia & Widyasari, (2023).

Pertumbuhan Pendapatan adalah pendapatan perusahaan selama periode waktu tertentu dibandingkan dengan periode waktu yang sama di masa lalu, pertumbuhan pendapatan dihitung sebagai persentase peningkatan dari titik awal tertentu (revvana.com). Menurut Yulianti & Wijaya (2020) Arus Kas Operasi merupakan aktivitas kas masuk dan kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama satu periode tertentu, laporan arus kas nantinya akan digunakan para *stakeholders* dalam menilai kemungkinan laba yang akan diperoleh perusahaan. Menurut Kasiono & Fachrurrozie (2016) Tingkat Hutang merupakan seberapa

mampu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya atau yang biasa disebut dengan hutang jangka panjang, semakin besar hutang jangka panjangnya maka akan semakin tinggi tingkat hutang nya. Menurut Saádah, dkk (2017) Akruwal merupakan metode dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengakui hak dan kewajiban atau pendapatan dan biaya dari sisi posisi harta dan kewajiban tanpa memperhatikan transaksi pada kas. Menurut Ardianti (2018) Persistensi Laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan labanya yang diperoleh dari tahun ke tahun, persistensi laba akan meningkatkan minat investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Manzon dan Plesko (2002) menyatakan bahwa Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Persistensi Laba, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Persada dan Martani (2010) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Pndapatan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Kemudian penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi & Putri (2015) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba, namun tidak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba. Kemudian hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaimah & Hermanto (2018) menyatakan Tingkat Hutang memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba, tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Humayah & Martini (2021) menyatakan bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Kemudian terakhir penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abousmak (2018) menyatakan

bahwa AkruaI berpengaruh terhadap Persistensi Laba, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Persada & Martani (2010) yang menyatakan bahwa AkruaI tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)”** untuk membuktikan apakah variabel-variabel tersebut benar adanya saling berpengaruh atau tidak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Adanya pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Persistensi Laba.
2. Adanya pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba.
3. Adanya pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba.
4. Adanya pengaruh AkruaI terhadap Persistensi Laba.
5. Adanya pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI terhadap Persistensi Laba secara simultan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
2. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Peristensi Laba?
3. Apakah Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
4. Apakah AkruaI berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
5. Apakah Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI berpengaruh terhadap Persistensi Laba secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Persistensi Laba.
2. Menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba.
3. Menganalisis pengaruh Tigkat Hutang terhadap Persistensi Laba.
4. Menganalisis pengaruh AkruaI terhadap Persistensi Laba.

5. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI terhadap Persistensi Laba secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya:

1. Untuk Akademik :

Dapat memberikan informasi yang relevan bagi pembaca mengenai pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI terhadap Persistensi Laba yang mungkin sama atau berkembang dari penelitian terdahulu.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya :

Dapat memberikan informasi yang terbaru sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya tentang topik yang dibahas dengan guna menghasilkan informasi terbaru.

3. Untuk Regulator :

Untuk memberikan informasi yang terbaru mengenai berpengaruh atau tidak berpengaruh dalam pembahasan yang diteliti, mengingat *persistensi laba* sendiri sebagai point penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang maka peneliti membahas hal ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat lebih memperhatikan laba disetiap periode keuangannya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijabarkan pemikiran – pemikiran yang mendasari penulis melakukan penelitian ini. Penulis akan mengemukakan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori – teori yang digunakan oleh penulis. Kemudian, pada bab ini juga akan dijabarkan hasil – hasil dari penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang mendasari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan jenis dan sumber data, penentuan jumlah sample, metode pengumpulan sample, metode analisis data, dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, seluruh proses, dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan implikasi dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan apa saja saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi atau *Agency Theory* pertama kali ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori agensi merupakan suatu teori yang mengemukakan bahwa pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan atau *agency problem*.

Dimana pihak *principal* merupakan pihak yang mempekerjakan orang lain (*agent*) melakukan layanan jasa, memberikan keputusan pengambilan wewenang kepada *agent* (Lasmono & Siregar, 2021).

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi yang dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi (Eisenhardt, 1989 dalam Ningsaptiti, 2010).

- a. Asumsi sifat manusia menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*), dan juga manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi terhadap masa yang akan datang (*bounded rationality*).
- b. Asumsi keorganisasian merupakan asumsi mengenai suatu keadaan dimana terdapat konflik yang terjadi diantara anggota

dalam suatu organisasi, dan juga adanya efisiensi yang digunakan untuk membantu terciptanya suatu efektivitas dalam kinerja organisasi.

- c. Asumsi informasi merupakan kondisi dimana informasi dapat diperjual-belikan oleh oknum yang memiliki banyak informasi dengan oknum yang sedang membutuhkan informasi tersebut.

Teori agensi dapat menimbulkan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen perusahaan, dalam teori agensi menyebutkan bahwa manager memperoleh informasi lebih banyak dibanding prinsipal. Hal tersebut diakibatkan karena prinsipal tidak mampu terus mengawasi seluruh aktivitas agen. Prinsipal yang tidak mempunyai cukup informasi mengenai kinerja agennya tidak akan pernah bisa merasa yakin akan upaya agen berkontribusi dalam usaha sebenarnya, kondisi tersebut dianggap sebagai asimetris informasi (*asymmetric information*), dan hal ini menyebabkan munculnya *agency problems* (Widyaningdyah, 2001 dalam Ningsaptiti, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arrow (1985) terdapat dua jenis *agency problems* yang sering terjadi dan dialami oleh suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Adverse selection* merupakan kondisi dimana *agent* mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan

prospek perusahaan. Dan terdapat kemungkinan dimana informasi tersebut memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses pengambilan keputusan oleh *principal*, tetapi informasi tersebut tidak disampaikan dengan seharusnya oleh *agent* kepada *principal*.

- 2) Risiko moral (*moral hazard*) merupakan masalah atau risiko yang timbul akibat dari adanya *asymmetric information*. Risiko moral terjadi ketika *principal* mengalami kesulitan untuk mengetahui kinerja *agent* secara rinci, apakah sudah terjadi pengambilan keputusan dan perencanaan kerja yang baik atau belum.

Meskipun tidak mungkin untuk menghilangkan *agency problems* seluruhnya, *principal* dapat mengambil langkah untuk meminimalkan risiko. Dalam meminimalkan risiko seringkali *principal* harus mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan atau *agency cost* merupakan biaya internal yang timbul karena adanya persaingan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

2. Pertumbuhan Pendapatan

Menurut (Harahap, 2018) menyatakan bahwa :

“Pertumbuhan pendapatan atau *earning growth* merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya”.

Menurut (Wijayanto, 2018) menyatakan bahwa :

“Pertumbuhan pendapatan merupakan tujuan yang diinginkan oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dari perubahan nilai laba bersih dalam periode tertentu”.

Menurut (Nathalie, 2019 dalam Arisonda,2018) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan pendapatan dapat menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya. Hal ini terjadi karena adanya informasi tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga akan mendapatkan respon yang baik dari para investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan suatu faktor penting dalam pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang baik dinilai dapat mempertahankan atau bahkan dapat meningkatkan laba bersih dari tahun-tahun sebelumnya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan antara lain sebagai berikut :

1. Kondisi Pasar

Keadaan pasar sangat berperan penting dalam pertumbuhan pendapatan perusahaan, karena perusahaan yang beroperasi di pasar yang berkembang cenderung memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan

perusahaan yang beroperasi di pasar yang tidak atau kurang berkembang.

2. Permintaan Pelanggan

Permintaan pelanggan sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan pendapatan, perusahaan yang mampu mengerti dan merespon permintaan pelanggan dengan baik akan memiliki peluang besar untuk mengalami pertumbuhan.

3. Persaingan

Tingkat persaingan dipasar juga berdampak pada pertumbuhan pendapatan perusahaan, karena itu perusahaan harus selalu mampu beradaptasi dan memiliki inovasi agar dapat bersaing dengan baik.

4. Strategi Penetapan Harga

Harga juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan pendapatan, karena penetapan harga yang tepat akan memaksimalkan pendapatan perusahaan.

Selain itu juga ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan pendapatan, antara lain :

1. Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam industri yang sama.

2. Pertumbuhan Laba Bersih

Rasio ini menyatakan seberapa jauh perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba bersih.

3. Pertumbuhan Pendapatan Per Saham

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan pendapatan laba per saham dibandingkan dengan total laba per saham secara keseluruhan.

4. Pertumbuhan Dividen Per Saham

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen per saham.

Menurut Andrianti, *et al* (2021) pertumbuhan pendapatan dapat dihitung berdasarkan pendapatan periode tersebut dengan periode tahun sebelumnya, dan dapat memberikan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan } (t) - \text{Pendapatan } (t-1)}{\text{Pendapatan } (t-1)}$$

Sumber : Felix Liong, Irvania Cherry, Sheyla Tri Vanny, Namira Ufrida Rahmi, dan Yulisfan (2024).

3. Arus Kas Operasi

Menurut Sutrisno (2001, 133) menyatakan bahwa :

“Arus kas operasi merupakan aliran kas yang akan dipergunakan untuk menutup investasi, biasanya diterima setiap tahun selama usia investasi dan beberapa aliran kas bersih”.

Menurut Hery (2012, 9) menyatakan bahwa :

“Arus kas operasi adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu”.

Menurut Kieso et al (2014, 196) menyatakan bahwa :

“Laporan arus kas adalah *the primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period*”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasi antara lain sebagai berikut :

1. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Laba perusahaan dari pendapatan dikurangi biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan dan penjualan produknya, atau yang biasa disebut dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Operasi (*Operating Profit*)

Laba operasi merupakan total pendapatan yang diperoleh dari operasional perusahaan sebelum pajak, biaya bunga, atau biaya lainnya.

3. Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi dengan pajak.

4. Perubahan Piutang

Perubahan piutang mengacu pada perubahan yang terjadi pada jumlah piutang perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi merupakan aktivitas kas yang terjadi pada sebuah perusahaan secara detail yang dapat dilihat arus kas masuk dan keluarnya untuk satu periode waktu tertentu. Arus kas operasi dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Nadwa Rahma Ardillah, Iwan Setiawan, dan Mia Lasmi Wardiyah (2024).

4. Tingkat Hutang

Menurut Kasmir (2021) menyatakan bahwa :

“Tingkat Hutang adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah keseluruhan hutang dan jumlah keseluruhan aset. Dengan kata lain, seluas mana peranan hutang dalam membiayai aset perusahaan”.

Menurut Hidayah & Suryarini (2020) menyatakan bahwa :

“Tingkat Hutang merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar jumlah utang yang dimiliki oleh suatu entitas, baik itu Perusahaan, individu atau pemerintah, dibandingkan dengan berbagai faktor seperti pendapatan, aset atau ekuitas”.

Menurut Alvares & Yohanes (2021) menyatakan bahwa :

“Tingkat hutang yang tinggi dapat menjadi indikasi rasio keuangan, karena entitas tersebut mungkin menghadapi

kesulitan untuk membayar kembali utangnya atau menghadapi tekanan finansial akibat pembayaran bunga yang tinggi”.

Tingkat hutang dibagi menjadi 2 bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Hutang Jangka Pendek

Merupakan sumber pembiayaan yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun, biasanya dialokasikan sebagai penambahan modal kerja pada siklus operasi perusahaan.

2. Hutang Jangka Panjang

Merupakan sumber pembiayaan yang dialokasikan untuk ekspansi atau perluasan usaha karena perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan modal dari ekspansi.

Berdasarkan beberapa pengertian dari peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang merupakan ukuran rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan jumlah keseluruhan hutang dan aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat hutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : www.majoo.com

5. Akrual

Menurut Amaliyah & Suwarti (2017) menyatakan bahwa :

“Akrual merupakan suatu besaran dimana pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul karena barang dari pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomi yang melekat pada barang yang akan diserahkan kepada pihak perusahaan tersebut”.

Menurut Nurkholis & Khusaini (2019, 174) menyatakan bahwa :

“Akrual adalah dasar transaksi akuntansi ekonomi dan peristiwa lainnya yang menjelaskan tentang pengakuan, pencatatan, serta penyajian laporan keuangan pada periode saat terjadinya transaksi dan kegiatan tersebut tanpa memperhatikan ada atau tidaknya penerimaan dan pengeluaran kas pada saat itu”.

Menurut Hongren (1998) menyatakan bahwa :

“Akrual adalah menuntut agar informasi akuntansi dapat diandalkan dalam arti bebas dari kesalahan dan bias yang sangat besar dengan mencatat akuntansi dicatat pada saat kejadian transaksi”.

Menurut Nurkholis & Khasaini (2019:275) menjelaskan terdapat kelebihan pada saat menggunakan akuntansi berbasis akrual, adalah sebagai berikut :

1. Relatif lebih mudah dipahami dan diterapkan
2. Proses pemeriksaan lebih sederhana
3. Mudah untuk mengelola pembelian

Berdasarkan beberapa pengertian dari peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa akrual merupakan metode dalam menentukan waktu yang tepat dalam mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan transaksi kas. Akrual dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Akrua} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Yesi Intan Kholilah & Rosita Wulandari (2023).

6. Persistensi Laba

Menurut Supriono (2021) menyatakan bahwa :

“Persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang”.

Menurut Scott (2015) menyatakan bahwa :

“Persistensi laba merupakan proksi yang sering diterapkan guna menilai kualitas keuntungan. Hal ini mengacu pada kapasitas perseroan guna mempertahankan profitabilitas secara konsisten sepanjang tahun”.

Menurut Pratomo dan Nuraulia (2021) menyatakan bahwa :

“Persistensi laba merupakan laba atau keuntungan yang memiliki kemampuan dalam menggambarkan laba pada periode mendatang yang dihasilkan perusahaan secara berkesinambungan dan dengan jangka waktu yang panjang”.

Beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah sebagai berikut :

1. Keandalan Akrua

Keandalan akrua mengacu pada sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasionalnya.

3. Volatilitas Penjualan

Perubahan yang tajam dalam penjualan dapat mempengaruhi laba penjualan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh dalam persistensi laba, namun tidak selalu memberikan hasil yang signifikan.

Berdasarkan beberapa pengertian dari peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba merupakan gambaran kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan perlu memiliki laba yang berkualitas untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan terjadi dan yang dapat dipertahankan. Persistensi laba dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } (t) - \text{Laba Sebelum Pajak } (t-1)}{\text{Total Aset } (t)}$$

Sumber : Erwinsyah, Bakkareng, dan Sri Yuli Ayu Putri (2022).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu :

TABEL II. 1

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dame Ria Rananta Saragi, Halomoan	Pengaruh Struktur Modal, Volatilitas Penjualan, dan Tingkat Hutang	Variabel Independen : - Struktur Modal (X1)	Hasil penelitian yang diperoleh adalah Struktur Modal dan

	Sihombing, Juliana Novellentina Manurung (2024)	Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018 - 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Volatilitas Penjualan (X2) - Tingkat Hutang (X3) Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)	Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba, namun Tingkat Hutang berpengaruh
2	Yesi Intan Kholilah dan Rosita Wulandari (2023)	Pengaruh <i>Boox Tax Differences</i> , Volatilitas Arus Kas, dan Besaran Akrual Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Boox Tax Differences</i> Perbedaan Permanen (X1) - <i>Boox Tax Differences</i> Perbedaan Temporer (X2) - Volatilitas Arus Kas (X3) - Besaran Akrual (X4) Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Boox Tax Differences</i> Perbedaan Permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba, sedangkan <i>Boox Tax Differences</i> Perbedaan Temporer, Volatilitas Arus Kas, dan Besaran Akrual berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.
3	Wendy Salim Saputra & Phebyana Margaretha (2023)	Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Volatilitas Penjualan (X1) - Volatilitas Arus Kas (X2) - Tingkat Utang (X3) Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Volatilitas Penjualan dan Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, namun Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

4	Willy Nurhayadi, Saeful Fachri, Maulia Diani (2024)	Pengaruh <i>Boox Tax Differences</i> dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Boox Tax Differences</i> (X1) - Arus Kas Operasi (X2) <p>Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)</p>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Boox Tax Differences</i> tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, tetapi Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
5	Yunita Gunawan & Latersia Br Gurusinga (2022)	Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Hutang (X1) - Arus Kas Operasi (X2) - Volatilitas Penjualan (X3) <p>Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)</p>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
6	Jasmar & Riska Yuliana (2022)	Analisis Aliran Kas Operasi, <i>Boox Tax Differences</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aliran Kas Operasi (X1) - <i>Boox Tax Differences</i> (X2) 	Hasil penelitian ini memiliki hasil bahwa Aliran Kas Operasi dan <i>Boox Tax Differences</i> memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba,

			<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan (X3) - Tingkat Hutang (X4) <p>Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)</p>	namum Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.
7	Nur Maya Sari (2020)	Pengaruh <i>Boox Tax Differences</i> , Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Besaran Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Boox Tax Differences</i> (X1) - Volatilitas Arus Kas (X2) - Tingkat Utang (X3) - Besaran Akrua (X4) - Ukuran Perusahaan (X5) <p>Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)</p>	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel <i>Boox Tax Differences</i> berpengaruh terhadap Persistensi Laba, namun variabel Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Besaran Akrua, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.
8	Rinny Meidiyustiani & Salsa	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus	Variabel Independen :	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan

	Indriyani (2023)	Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial (X1) - Arus Kas Operasi (X2) - Tingkat Hutang (X3) - Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)	Manajerial tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, sedangkan Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
9	Septyani Saputri (2023)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , <i>Environmental Responsibility</i> , <i>Cash Ratio</i> dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019- 2021	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Book Tax Differences</i> (X1) - <i>Environmental Responsibility</i> - <i>Cash Ratio</i> - Tingkat Utang Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel <i>Book Tax Differences</i> , <i>Environmental Responsibility</i> , dan Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba, sedangkan <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

10	Elza Olivia & Viriany (2021)	Pengaruh Akruwal, Arus Kas Operasi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen : - Akruwal (X1) - Arus Kas Operasi (X2) - <i>Leverage</i> (X3) - Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependen : Persistensi Laba (Y)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
----	------------------------------	---	---	--

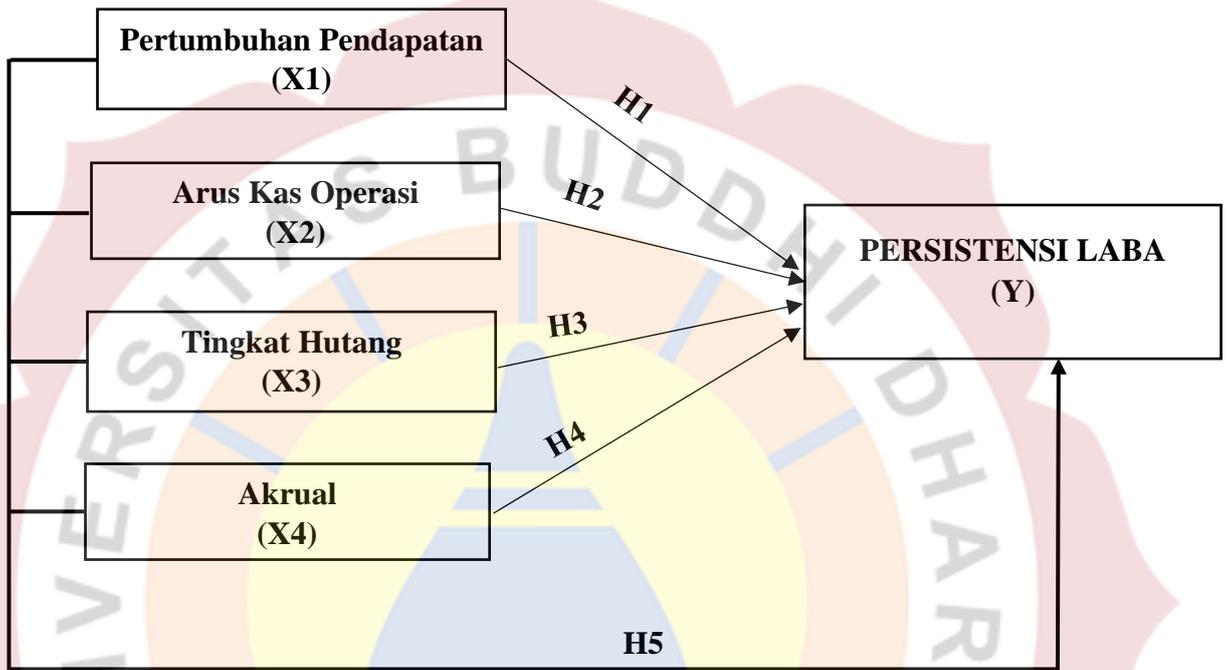
Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, meskipun ada sektor yang sama namun tetap berbeda variabel. Selain itu variabel independen dalam penelitian ini tidak terpaku pada satu jurnal tertentu sehingga tidak ditemukan duplikat atas keseluruhan judul pada penelitian ini.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk bagan yang dijadikan sebagai gambaran alur logika dari topik yang akan diteliti dan juga merupakan dasar dari konsep-konsep yang akan diteliti. Maka berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar II.1
Model Penelitian



Sumber : Data Gambar Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen, dan 1 variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y) , sedangkan variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (X). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu, pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual. Dan terdapat satu variabel dependen yaitu persistensi laba.

D. Perumusan Hipotesa

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Persistensi Laba

Pertumbuhan pendapatan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Apabila pertumbuhan ekonomi atau pendapatan suatu perusahaan tinggi, maka pendapatan individu akan tinggi, hal tersebut akan berimbas pada naiknya biaya operasional perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Michelle Alodia Jovita (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dapat terjadi karena semakin bertumbuhnya pendapatan suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin mudah mendapatkan kepercayaan para investornya untuk membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya sehingga perusahaan dapat menjaga labanya agar tetap persisten.

H1 : Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Arus kas operasi merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu (Martani *et al*, 2015:145). Hubungan antara arus kas operasi dengan persistensi laba untuk menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam hal menghasilkan kas dan setara kas dan bagaimana arus aliran kas dalam satu periode, karena semakin besar arus kas perusahaan maka akan semakin besar juga persistensi laba perusahaan tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Indriani & Napitupulu (2020) memiliki hasil arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena perusahaan yang memiliki laba persisten yang tinggi tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya, maka dengan kata lain arus kas operasi memang berpengaruh terhadap persistensi laba.

H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

3. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Peristensi Laba

Tingkat hutang merupakan besaran atau tingkatan nilai hutang pada suatu perusahaan, tingkat hutang akan menjadi besar apabila hutang jangka panjang perusahaan lebih besar (Kasiono dan Fachrurrozie, 2016). Hubungan antara tingkat hutang dan persistensi laba cukup kuat karena seberapa mampu perusahaan mempertahankan laba nya salah

satu caranya dilihat dari bagaimana perusahaan mampu mengatur alur pembayaran hutang nya agar tetap stabil dalam laporan keuangan nya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena tingkat hutang yang tinggi dapat membuat perusahaan mengalami tekanan finansial, terutama pada perusahaan yang tidak mampu untuk membayar sebagian hutang-hutangnya.

H3 : Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

4. Pengaruh AkruaI terhadap Persistensi Laba

AkruaI merupakan pengakuan pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima dan dibayar (Baldrick Siregar, 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Intan Kholilah & Rosita Wulandari (2023) menyatakan bahwa akruaI berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena tinggi atau rendahnya akruaI akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan laba suatu perusahaan, hal ini dikarenakan konsep akruaI merupakan salah satu peristiwa yang menyebabkan laba mengalami gangguan yang dapat mengurangi persistensi laba.

H4 : AkruaI berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

5. Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas terdapat pengaruh dari semua variabel independen terhadap Persistensi Laba, maka diduga jika semua variabel independen diuji secara simultan terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI dihipotesiskan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H5 : Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan AkruaI berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dengan cara perantara atau secara tidak langsung. Data ini diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2022.

B. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian merupakan target ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kepentingan tertentu. Objek penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan di bidang *property & real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022, dipilihnya BEI sebagai tempat pengambilan data karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia

yang dianggap memiliki data yang lengkap dan relevan serta telah terorganisasi dengan baik.

Penelitian ini menggunakan perusahaan di bidang *property & real estate* yang sudah *go public* karena memiliki kepentingan untuk menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sehingga dapat dengan mudah memperoleh data untuk diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, Sugiyono (2019:137) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode yaitu tahun 2020-2022 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Dipilih sektor ini karena sektor *property & real estate* dianggap memiliki kontribusi ekonomi yang cukup signifikan.

2. Sample

Menurut Sugiyono (2011:81) sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dengan kata lain sample merupakan bagian dari populasi yang ada sehingga untuk pengambilan sample harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh beberapa pertimbangan yang ada.

2.1 Jumlah Data Sample

Dalam penelitian ini jumlah data sample menggunakan 27 data perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020 – 2022. Dari 27 perusahaan tersebut menghasilkan 81 sample data yang akan diteliti.

2.2 Teknik Pengambilan Sample

Menurut Handayani (2020) teknik pengambilan sample merupakan proses memilah atau menyeleksi sejumlah bagian dari populasi yang akan diteliti untuk dijadikan sample.

Sample dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan

sample tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sample yang dipilih adalah laporan keuangan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2020-2022.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki perusahaan untuk menjadi sample penelitian, antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2022.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dalam mata uang IDR selama periode 2020 – 2022.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2020 – 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik Dokumentasi

Menurut Sujoko (2014) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan melakukan analisis terhadap semua

catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi terpilih sebagai objek penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari setiap perusahaan yang menjadi sample, yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data perusahaan seperti laporan keuangan yang diperoleh dari BEI (Melatnebar, 2019).

b. Studi Pustaka

Menurut Winda Dwiastuti (2020) studi pustaka yaitu mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan dengan teknik yang lain.

F. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen terdiri dari persistensi laba, sedangkan variabel independen terdiri dari pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual.

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dan merupakan hasil atau akibat dari perubahan variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu persistensi laba, menurut Fanani (2010) persistensi laba merupakan kondisi dimana laba periode sekarang adalah refleksi dari laba periode masa depan.

Persistensi Laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (t)} - \text{Laba Sebelum Pajak (t-1)}}{\text{Total Aset (t)}}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain dalam suatu penelitian, dan merupakan variabel yang dapat diubah oleh peneliti untuk melihat hasilnya terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini ada 4 jenis variabel independen, yaitu sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi & Pramuka, 2000).

Pertumbuhan Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan } (t) - \text{Pendapatan } (t-1)}{\text{Pendapatan } (t-1)}$$

b. Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2 arus kas merupakan aliran kas masuk dan keluar yang bersifat sangat likuid dan berjangka pendek .

Arus Kas Operasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

c. Tingkat Hutang

Menurut Suwandika & Astika (2013) tingkat hutang merupakan besarnya tingkat penggunaan hutang dalam perusahaan.

Hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan sehingga pajak yang harus dibayarkan menjadi kecil sehingga laba yang diperoleh menjadi tinggi.

Tingkat Hutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Akrua

Akrua merupakan pencatatan suatu transaksi dimana transaksi tersebut dicatat ketika terjadinya suatu transaksi meskipun penerimaan dan pengeluaran kas belum terjadi (Natalia & Wisdaningrum, 2021).

Akrua dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Akrua} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan uraian rumus diatas maka dapat disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel III . 1

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala	Sumber
1	Pertumbuhan Pendapatan (X1)	$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan (t)} - \text{Pendapatan (t-1)}}{\text{Pendapatan (t-1)}}$	Rasio	Felix Liong, Irvania Cherry, Sheyla Tri Vanny, Namira Rahmi, Ufrida Yulisfan dan (2024)
2	Arus Kas Operasi (X2)	$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Nadwa Rahma Ardillah, Iwan Setiawan, dan Mia Lasmi Wardiyah (2024)
3	Tingkat Hutang (X3)	$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Sri Lestari Yuli Prastyatini & Beatris Putri Oro (2023)
4	Akrual (X4)	$\text{Akrual} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Yesi Intan Kholilah & Rosita Wulandari (2023)
5	Persistensi Laba (Y)	$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (t)} - \text{Laba Sebelum Pajak (t-1)}}{\text{Total Aset (t)}}$	Rasio	Erwinsyah, Bakkareng, dan Sri Yuli Ayu Putri (2022)

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti, 2024

G. Skala Pengukuran

Menurut Prof. Asep Saefudin dan Lukmanul Hakim (2022) skala pengukuran merupakan penentu dalam memilih metode atau rumus yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat 4 jenis skala pengukuran yaitu sebagai berikut :

a. Skala Rasio

Pengertian skala rasio menurut Sugiyono (2017:93) adalah skala yang dapat memberi arti perbandingan atau perkalian. Bahkan sekalipun angka yang dihasilkan adalah angka nol (0) tetap memiliki arti yang diperlukan sebagai dasar untuk perhitungan dan pengukuran objek dalam sebuah penelitian.

b. Skala Nominal

Menurut Sugiyono (2006:85) skala nominal merupakan skala yang paling lemah atau rendah diantara skala pengukuran yang lain, karena skala nominal hanya dapat membedakan benda atau peristiwa yang satu dengan yang lainnya.

c. Skala Ordinal

Menurut pengertian Sugiyono (2017:7) skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, namun juga dapat menyatakan peringkat yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada suatu penelitian.

d. Skala Interval

Menurut Fedinand (2014) skala interval merupakan alat pengukur yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang mampu menghasilkan pengukuran dengan perhitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik, uji parameter, uji korelasi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala rasio karena dinilai lebih tepat untuk nilai hasil data yang diperoleh, karena didalam penelitian ini terdapat angka-angka yang mempunyai nilai nol (0) mutlak.

H. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data terhadap data sekunder dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data melalui beberapa pengujian, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari, mengumpulkan, dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

1. Metode Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tau tidaknya pengaruh semua variabel yang akan diteliti. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen.

Menurut Sugiyono (2010:66) analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa alasan peneliti memilih metode analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pertumbuhan pendapatan (X1), arus kas operasi (X2), tingkat hutang (X3), dan akrual (X4) sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel persistensi laba (Y) sebagai variabel dependen.

Dibawah ini merupakan rumus yang digunakan dalam metode regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3, X_4

Y = Persistensi Laba

α = Konstanta

X_1 = Pertumbuhan Pendapatan

X_2 = Arus Kas Operasi

X_3 = Tingkat Hutang

X_4 = Aktual

e = Standar Error

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Ghozali (2018:19) adalah teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencangan distribusi.

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dimengerti dalam nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019) uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sah atau valid dan data teoritis yang digunakan tidak bias dan stabil, dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

Uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam penelitian sebelum melakukan analisis regresi, karena menurut Sarjono & Julianita (2011) model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik apabila memenuhi asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terdiri atas beberapa uji lain nya antara lain, uji normalitas, uji heterokedatisitas, uji multikolinieritas, dan uji

autokorelasi. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang digunakan :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel-variabel yang digunakan mempunyai distribusi yang normal atau tidak, variabel yang dimaksud adalah variabel independen dan variabel dependen. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, antara variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov* (KS) untuk menentukan normalitas distribusi pada penelitian ini. Di bawah ini merupakan pedoman yang digunakan dalam uji *kolmogorov smirnov* (KS) yaitu :

- 1) Apabila nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang dianggap baik adalah apabila model tersebut terjadi homokedastisitas dalam model atau tidak terjadi homokedastisitas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*. Dimana apabila ada pola tertentu maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas, namun apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2019:195) uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah para model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas (multiko).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *inflation factor* (VIF). Berikut penjelasannya :

- 1) Pedoman berdasarkan nilai *tolerance* :

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ tidak terjadi multikolinieritas
 - b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ terjadi multikolinieritas
- 2) Pedoman berdasarkan nilai *inflation factor* (VIF) :
- a) Jika nilai VIF $< 10,00$ tidak terjadi multikolinieritas
 - b) Jika nilai VIF $> 10,00$ terjadi multikolinieritas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *residual* pada periode tertentu dengan *residual* pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut yang dinamakan *problem* autokorelasi.

Pengujian autokorelasi ini dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik Durbin – Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika angka Durbin – Watson (DW) -2 berarti terjadi autokorelasi.
- 2) Jika angka Durbin – Watson (DW) diantara -2 dan $+2$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin – Watson (DW) diatas $+2$ berarti terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17) uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Terdapat beberapa pengujian dalam uji hipotesis, adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) atau dari 0% sampai 100% . Semakin tinggi nilai R^2 atau koefisien determinasi maka semakin tinggi juga kemampuan model regresi dalam menjelaskan keragaman pada data sampel, atau dengan kata lain apabila nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Situmorang (2014:116) uji signifikan simultan atau uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-

sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat perbandingan dengan F tabel, dibawah ini merupakan penerimaan maupun penolakan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a) Dengan sig

- 1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau sama dengan $0,05$ maka hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Dengan Tabel

- 1) Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji T ini digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Di bawah ini merupakan penerimaan maupun penolakan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Dengan Sig

- 1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau sama dengan $0,05$ maka hipotesis diterima, bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Dengan T tabel

- 1) Apabila T hitung lebih besar dari T tabel, maka H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila T hitung lebih kecil dari T tabel, maka H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

